

Pengaruh Penggunaan Bantal Menyusui terhadap Perlekatan Ibu-Bayi Selama Menyusui

The Impact of The Use of Nursing Pillow to Mother-Baby's Attachment During Breastfeeding Process

Prillyantika Wismawati¹, Widyawati², Wenny Artanty Nisman^{2*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: One of the most common problems in breastfeeding process experienced by post-partum mothers is the wrong breastfeeding position that makes the breastfeeding attachment between mother and baby becomes difficult. Using nursing pillow may help them to achieve the right and optimal breastfeeding attachment.

Objective: To know the impact of the use of nursing pillow to the mother and baby's attachment during breastfeeding process.

Method: This study used Pre-Experimental-One Group Pretest Post-test design. The study was conducted from September 2017 until January 2018. The target of the study is breastfeeding mothers who had 7-21 days old babies and live near Umbulharjo 1 and Mantrijeron Primary Health Care. There were 35 respondents taken using consecutive technique. Data collection on the attachment of mothers and infants while breastfeeding is done using the LATCH assessment tool observation sheet. Respondents were given intervention to use nursing pillows for 5-10 minutes. Post-test data collection was carried out 1 week after the intervention. The data were analysed using Wilcoxon Test.

Result: Statistically, the use of nursing pillow has significant impact on the breastfeeding attachment ($p= 0,000$) and each LATCH indicator described as follows: latch ($p= 0,000$), audible swallowing ($p= 0,000$), comfort ($p= 0,000$) and hold ($p= 0,014$). As for the indicator of type of nipple, the use of nursing pillow gave no significant impact ($p= 0,180$).

Conclusion: The use of nursing pillow bring impact to the four indicator of LATCH but not in type of nipple indicator.

Keywords: breastfeeding, LATCH, mother-baby attachment, nursing pillow

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah yang sering dialami oleh sebagian besar ibu pasca melahirkan yaitu ibu kesulitan melakukan perlekatan menyusui dengan benar karena posisi menyusui yang salah. Oleh karena itu diperlukan intervensi untuk membantu ibu dan bayi melakukan perlekatan menyusui yang benar dan optimal dengan menggunakan bantal menyusui.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bantal menyusui terhadap perlekatan ibu-bayi selama menyusui.

Metode: Penelitian menggunakan *Pre-Eksperimental-One Group Pre-test Posttest design*. Penelitian ini dilakukan mulai September 2017 - Januari 2018 pada ibu menyusui dengan bayi usia 7-21 hari yang bertempat tinggal di sekitar Puskesmas Umbulharjo 1 dan Mantrijeron. Sebanyak 35 responden diperoleh dengan teknik *consecutive sampling*. Perlekatan ibu dan bayi saat menyusui dilakukan observasi menggunakan lembar *LATCH assessment tool*. Responden diberikan intervensi berupa penggunaan bantal menyusui selama 5-10 menit. Pengambilan data *post test* dilakukan 1 minggu setelah intervensi. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

Corresponding Author: **Wenny Artanty Nisman**
Gedung Ismangoen, Kompleks FKMK UGM, Jl.Farmako Sekip Utara, Sendowo, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta 55281
Email: wenny.artanty@ugm.ac.id

Hasil: Penggunaan bantal menyusui berpengaruh secara signifikan terhadap perlekatan menyusui secara umum ($p= 0,000$) dan di setiap indikator LATCH seperti berikut: *latch* ($p= 0,000$), *audible swallowing* ($p= 0,000$), *comfort* ($p= 0,000$) dan *hold* ($p= 0,014$). Sementara pada indikator *type of nipple*, penggunaan bantal menyusui tidak memberikan dampak yang signifikan ($p= 0,180$).

Kesimpulan: Penggunaan bantal menyusui berpengaruh terhadap perlekatan Ibu-bayi selama menyusui, pada keempat indikator LATCH kecuali indikator *type of nipple*.

Kata Kunci: bantal menyusui, LATCH, menyusui, perlekatan ibu-bayi

PENDAHULUAN

Seorang ibu wajib memberi ASI kepada bayinya. Hal ini karena ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan dapat mencegah diare dan meningkatkan kesehatan bayi.¹ ASI juga dapat mencegah kejadian infeksi pada bayi.² Namun, angka cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta pada tahun 2015 sebesar 60,87%.³ Persentase tersebut belum mencapai target 80% menurut Undang-Undang RI Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.⁴

Sering kali ibu mengalami masalah yang dapat menghambat proses menyusui. Masalah yang sering terjadi yaitu ibu kesulitan untuk melakukan perlekatan dengan tepat sehingga menyebabkan nyeri puting.^{5,6} Penelitian yang dilakukan oleh Puapornpong⁷ melaporkan bahwa 72% penyebab puting lecet yaitu posisi dan perlekatan yang tidak benar. Salah satu penyebab ibu berhenti menyusui pada minggu-minggu pertama melahirkan adalah gagalnya proses perlekatan menyusui yang benar.⁸ Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan bantal menyusui yang dapat mempermudah posisi dan perlekatan ibu dan bayi selama menyusui.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ibu di Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Mantrijeron, didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu mengeluhkan nyeri dan luka pada puting ketika menyusui. Ibu juga mengatakan belum mengetahui perlekatan menyusui yang benar dan masih mengalami kesulitan posisi perlekatan saat menyusui. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti penggunaan bantal menyusui terhadap proses perlekatan Ibu-bayi selama menyusui di Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Mantrijeron.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pra Eksperimental dan rancangan penelitian *One Group Pre-test Post-test*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta yaitu di Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Mantrijeron, pada bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui dengan bayi usia 7-21 hari yang tinggal di sekitar Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Mantrijeron. Pengambilan sampel dengan

teknik *consecutive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 ibu menyusui. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu ibu yang melahirkan di Puskesmas Umbulharjo 1 dan Puskesmas Mantrijeron, ibu menyusui dengan bayi berusia 7-21 hari, ibu yang masih aktif menyusui, dan ibu menyusui bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu ibu yang menderita HIV/AIDS, TBC, *herpes simplex*, hepatitis B, atau menjalani kemoterapi (dilihat berdasarkan rekam medis) dan bayi yang menderita kelainan jantung bawaan, bibir sumbing, atau lahir *pre-term* (dilihat berdasarkan rekam medis).

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi LATCH *assessment tool* yang telah baku. LATCH *assessment tool* terdiri dari 5 indikator yaitu *latch*, *audible swallowing*, *type of nipple*, *comfort*, dan *hold*. Setiap indikator mempunyai rentang nilai 0-2 dan nilai tertinggi adalah 10.¹⁰

Peneliti dan asisten penelitian sebelum pengambilan data telah melakukan persamaan persepsi menggunakan uji Fleiss' Kappa dan didapatkan nilai kesepakatan sebesar 0,95 (sempurna). Responden diamati proses perlekatan Ibu-bayi selama menyusui, menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan dua kali yaitu sebelum dan setelah menggunakan bantal menyusui dengan jangka waktu 1 minggu. Responden juga diberikan lembar *self report* untuk diisi responden tiap menyusui menggunakan bantal menyusui.

Bantal menyusui yang digunakan responden berbahan kain katun dan dakron sebagai pengisi bantal. Bantal ini terdiri dari tiga ukuran yaitu S (diameter (d) = 18 cm), M (d = 20 cm), dan L (d =25 cm). Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Wilcoxon.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/0888/EC/2017. Responden penelitian telah mendapatkan penjelasan mengenai jalannya penelitian oleh peneliti, kemudian menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum melakukan pengambilan data.

HASIL

Karakteristik responden dapat dilihat di Tabel 1. Penelitian ini melibatkan ibu menyusui yang sebagian besar berusia 20-35 tahun (88,6%), menempuh pendidikan selama ≤ 12 tahun (62,9%), pernah mendapatkan informasi tentang menyusui (85,7%), mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya (80%), pengalaman melahirkan secara normal (65,7%).

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (n=35)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean ± SD
Usia ibu (tahun)			29,51±4,08
20-35 tahun	31	88,6	
> 35 tahun	4	11,4	
Pendidikan			
≤ 12 tahun	22	62,9	
> 12 tahun	13	37,1	
Pengalaman mendapatkan informasi tentang menyusui			
Tidak	5	14,3	
Ya	30	85,7	
Pengalaman menyusui			
Tidak	7	20,0	
Ya	28	80,0	
Jenis persalinan			
SC	12	34,3	
Normal	23	65,7	

Perubahan skor perlekatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian bantal menyusui ditampilkan pada Tabel 2. Skor perlekatan menyusui sebelum dan sesudah pemberian intervensi menggunakan bantal menyusui mengalami peningkatan rata-rata dari 7,66 menjadi 9,74. Hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon diperoleh hasil $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan skor perlekatan sebelum dan sesudah menggunakan bantal menyusui.

Tabel 2. Perubahan perlekatan menyusui sebelum dan sesudah menggunakan bantal menyusui

Variabel	Pre Test Mean ± SD	Post Test Mean ± SD	p Value
Skor total perlekatan menyusui	7,66 ± 1,76	9,74 ± 0,50	0,00*
<i>Latch</i>	1,34 ± 0,72	1,94 ± 0,23	0,00*
<i>Audible swallowing</i>	1,40 ± 0,69	1,97 ± 0,16	0,00*
<i>Type of nipple</i>	1,91 ± 0,37	2,00 ± 0,00	0,18
<i>Comfort</i>	1,26 ± 0,74	1,83 ± 0,38	0,00*
<i>Hold</i>	1,83 ± 0,38	2,00 ± 0,00	0,01*

Lembar observasi LATCH *assessment tool* terdapat lima indikator yaitu *latch*, *audible swallowing*, *type of nipple*, *comfort*, dan *hold*. Hasil analisis data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan rata-rata setelah diberikan intervensi. Hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon pada indikator *latch*, *audible swallowing*, *comfort*, dan *hold* didapatkan hasil $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Pada indikator *type of nipple*, hasil Uji Wilcoxon didapatkan hasil $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan setelah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Penggunaan bantal menyusui berpengaruh secara signifikan terhadap perlekatan Ibu-bayi selama menyusui ($p < 0,05$). Bantal menyusui membantu memosisikan bayi dekat dengan

badan ibu sehingga membuat posisi yang nyaman dan perlekatan menyusui yang baik.¹¹ Ibu yang menyusui bayinya dengan posisi dan perlekatan yang benar dapat membuat proses menyusui menjadi lebih efektif karena transfer ASI menjadi maksimal.¹² Berdasarkan lembar *self report* yang diisi oleh responden, dapat diketahui bahwa rata-rata responden menyusui menggunakan bantal menyusui sebanyak 9 kali dalam sehari. Ibu menyusui normalnya menyusui bayinya lebih dari 8 kali dalam sehari.¹³

Penggunaan bantal menyusui menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indikator *latch* ($p < 0,05$). Kriteria perlekatan yang benar pada indikator ini yaitu mulut bayi menempel pada payudara, lidah bayi di bawah areola (areola bawah tertutupi), dan bayi mengisap dengan irama yang teratur. Bantal menyusui dapat menopang kepala bayi sehingga mulut bayi sejajar dengan puting Ibu. Hal ini dapat membantu perlekatan menyusui yang baik karena mulut bayi menempel pada puting Ibu. Penggunaan bantal menyusui dapat mempertahankan perlekatan yang benar sampai proses menyusui selesai.¹⁴

Penggunaan bantal menyusui menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indikator *audible swallowing* ($p < 0,05$). *Audible swallowing* merupakan suara menelan bayi yang terdengar ketika bayi mengisap sebagai tanda telah terjadi transfer ASI.¹⁵ Bantal menyusui membuat perlekatan optimal sehingga berpengaruh terhadap isapan bayi yang maksimal dan dapat membuat aliran air susu yang adekuat bagi bayi.¹⁶ Muliarthini¹⁷ juga menyebutkan bahwa bantal menyusui membantu bayi mengisap payudara ibu dengan benar sehingga dapat meningkatkan kepuasan bayi dan membuat payudara ibu menjadi lebih lembut. Penelitian serupa yang dilakukan Fitiriani¹⁸ melaporkan 19 bayi (95%) setelah disusui menggunakan bantal menyusui termasuk dalam kategori puas.

Penggunaan bantal menyusui tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indikator *type of nipple* ($p > 0,05$). Kriteria puting pada indikator ini ada tiga, yaitu puting normal, datar, dan tenggelam. Mayoritas puting responden berbentuk normal. Bentuk puting datar umumnya bersifat *protactile*. Jenis puting ini dapat membaik menjadi normal selama masa kehamilan atau saat minggu pertama maupun lebih setelah ibu melahirkan.⁶ Penggunaan bantal menyusui tidak berpengaruh terhadap bentuk puting karena bentuk puting merupakan bentuk fisik alami payudara tiap Ibu.

Penggunaan bantal menyusui menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indikator *comfort* ($p < 0,05$). Kriteria *comfort* pada indikator ini yaitu payudara ibu mengalami bengkak, puting lecet, atau dalam keadaan normal. Trauma pada puting dapat disebabkan karena posisi dan perlekatan yang salah saat menyusui.¹⁹ Bantal menyusui dapat mencegah terjadinya lecet puting karena bantal ini menopang bayi pada ketinggian optimal yang sejajar dengan payudara ibu dan mendukung terjadinya perlekatan yang benar saat menyusui.^{20,21}

Penggunaan bantal menyusui menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indikator *hold* ($p < 0,05$). Pada indikator ini yang dilihat adalah posisi ibu saat menopang bayi. Bantal

menyusui dapat mendukung posisi yang ergonomis bagi ibu dan bayi saat proses menyusui serta dapat mengurangi beban ibu saat menopang tubuh bayi.²⁰ Penelitian yang dilakukan Fitriani¹⁸ melaporkan ibu merasa lebih nyaman ketika menyusui setelah menggunakan bantal menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bantal menyusui dapat meningkatkan perlekatan Ibu-bayi selama menyusui secara umum dan setiap indikator LATCH kecuali pada indikator *type of nipple*.

Bagi ibu menyusui, diharapkan ibu menggunakan bantal menyusui untuk membantu perlekatan menyusui yang lebih baik. Bagi perawat puskesmas dapat memberikan informasi pada ibu tentang cara membuat perlekatan menyusui menjadi optimal salah satunya dengan menggunakan bantal menyusui. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memodifikasi bantal dengan menambahkan pengait pada kedua ujung bantal dan pemilihan kain yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar 2010. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010.
2. Boccolini CS, De Carvalho ML, De Oliveira MIC, Pérez-Escamilla R. Breastfeeding During the First Hour of Life and Neonatal Mortality. *J Pediatr (Rio J)*. 2013;89(2).
3. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014). Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta. 2015;(56).
4. Oktara R. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. *J Kesehatan Reproduksi*. 2013;4(1).
5. Hockenberry MJ, Wilson D. Wong's Nursing Care of Infants and Children. In: *Mycolological Research*. 2015.
6. World Health Organization (WHO). Infant and Young Child Feeding Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals. Geneva; 2009.
7. Puapornpong P, Paritakul P, Suksamarnwong M, Srisuwan S, Ketsuwan S. Nipple Pain Incidence, the Predisposing Factors, the Recovery Period after Care Management, and the Exclusive Breastfeeding Outcome. *Breastfeed Med*. 2017;12(3).
8. Nancy Mohrbacher, Kathleen Kendall-Tackett. *Breastfeeding Made Simple: Seven Natural Laws for Nursing Mothers*. Canada: New Harbinger Publications; 2010.
9. Jenkins DA. United State Patent No. US20130312196 A1. New York; 2013.
10. Jensen D, Wallace S, Kelsay P. LATCH: A Breastfeeding Charting System and Documentation Tool. *J Obstet Gynecol Neonatal Nurs*. 1994;23(1).
11. Newswire P. Ergobaby Debuts The Natural Curve (TM) Nursing Pillow. PR Newswire Association LLC. 2015.
12. Joshi H, Magon P, Raina S. Effect of Mother–Infant Pair's Latch-On Position on Child's Health: A Lesson for Nursing Care. *J Fam Med Prim Care*. 2016;5(2).
13. Marsha Walker. *Breastfeeding Management for the Clinician: Using the Evidence*. 4th edition. Boston: Jones & Bartlett Learning; 2016.
14. Rodman D. United State Patent No. US20160374482 A1. New York; 2016.
15. Hill PD, Johnson TS. Assessment of Breastfeeding and Infant Growth. *J Midwifery Women's Heal*. 2007;52(6).
16. Britto J, Foley R. United State Patent No. US6658681 B2. New York; 2003.
17. Muliarthini NW, Sutjana IDP, Adiatmika IPG. Penggunaan Redesain Bantal Menyusui Meningkatkan Motivasi Ibu Menyusui dan Kepuasan Bayi serta Mengurangi Kelelahan dan Keluhan Muskuloskeletal Ibu Post Partum. *J Ergonomic Indonesia (The Indonesia J Ergon)*. 1970;2(2).
18. Fitriani. Pengaruh Pemakaian Breastfeeding Pillow terhadap Kenyamanan Ibu dan Kepuasan Bayi dalam Proses Menyusui di Puskesmas Batua, Makassar. Makassar: Fakultas Kedokteran Universitas Makassar; 2015.
19. Prajapati A, Chandwani H, Rana B, Sonaliya K. A Community Based Assessment Study of Positioning, Attachment and Suckling during Breastfeeding among 0-6 Months Aged Infants in Rural Area of Gandhinagar District, Gujarat, India. *Int J Community Med Public Heal*. 2016;1921–6.
20. Williams K. United State Patent No. US9629478B2. New York; 2017.
21. Telford R V, Gotel DM, Lubick CJ. United State Patent No. US20160066707A1. New York; 2016.